

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMA
NEGERI 4 SUNGAI PENUH DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RISKA AMELIA ZULFI
17053033

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

“ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 4 SUNGAI PENUH DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19”

Nama : Riska Amelia Zulfi

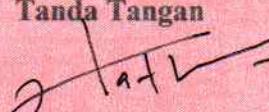
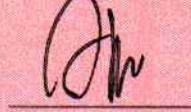
BP/NIM : 2017/17053033

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2021

Nomor	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E	(Ketua)	
2.	Dr. Syamwil, M.Pd	(Anggota)	
3.	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E	(Anggota)	

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMA
NEGERI 4 SUNGAI PENUH DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19”**

Nama : Riska Amelia Zulfi

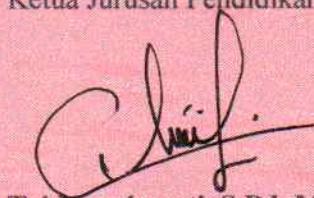
BP/NIM : 2017/17053033

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

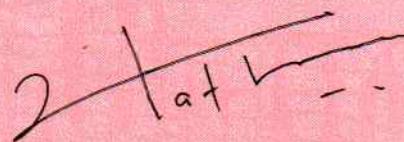


Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

NIP. 19820311 200501 2 005

Padang, Maret 2021

Pembimbing



Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E

NIP. 19900121 201504 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Amelia Zulfi
NIM/TM : 17053033/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh/ 07 Juni 1999
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang
Judul Skripsi : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII
SMA Negeri 4 Sungai Penuh dalam Mata
Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di
Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di universitas lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Maret 2021
Yang menyatakan



Riska Amelia Zulfi
NIM. 17053033

ABSTRAK

**Riska Amelia Zulfi, 2017/17053033: Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa
Kelas XII SMA Negeri 4 Sungai Penuh
dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada
Pembelajaran Daring di Masa Pandemi
Covid-19**

Pembimbing: Rita Syofyan, S.Pd., M.Pd.E

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian adalah 107 siswa dari SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 74 siswa yang melaksanakan pembelajaran daring. Data yang diperoleh diolah dengan deskriptif dan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu motivasi, lingkungan sekolah, teman sebaya, keluarga, masyarakat, kebiasaan belajar, minat belajar dan mass media. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar siswa, sekolah dan keluarga dapat bekerja sama agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Kesulitan belajar, Pembelajaran Daring, Covid-19

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh,

Alhamdulillahhirabbil'alamin Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun sebuah skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Sungai Penuh dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan orang-orang yang memperjuangkan risalah beliau sampai akhir zaman. Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dari berbagai pihak, yang secara akademis membantu kelancaran peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi nya kepada Ibu Rita Syofyan, S.Pd.,M.Pd.E. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu, waktu, motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis juga menngucapkan terimakasih kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi nya kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku penguji I dalam penelitian ini.
4. Ibu Jean Elikal Marna, S.Pd., M.Pd.E selaku penguji II dalam penelitian ini.
5. Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd. Selaku sekretaris jurusan yang telah membantu dan memberikan masukan selama ini.
6. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin yaa rabbal 'alamin. Untuk memperbaiki skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak sehingga skripsi ini lebih baik.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penulisan.....	11
F. Manfaat Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Teori -Teori Belajar.....	14
3. Prinsip – Prinsip Belajar.....	16
4. Pembelajaran Daring	18
5. Kesulitan Belajar	18
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	21
7. Mata Pelajaran Ekonomi	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Jenis Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46

G. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Analisis Deskriptif.....	58
2. Analisis Faktor	90
C. Pembahasan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa Kelas XII yang Lulus dan Tidak Lulus KKM	5
2. Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII	8
3. Populasi Penelitian	43
4. Skala Likert	47
5. Instrumen Penelitian.....	48
6. Hasil Uji Reliabilitas.....	50
7. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Senang Belajar Ekonomi.....	59
8. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Belajar Ekonomi	60
9. Distribusi Frekuensi Indikator Ketertarikan Belajar Ekonomi	61
10. Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan dalam Belajar Ekonomi.....	62
11. Distribusi Frekuensi Indikator Tekun Menghadapi Tugas.....	63
12. Distribusi Frekuensi Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	64
13. Distribusi Frekuensi Indikator Lebih Senang Belajar Mandiri	66
14. Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat	67
15. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal.....	68
16. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Mencari & Memecahkan Soal.....	69
17. Distribusi Frekuensi Indikator Rutinitas Belajar Ekonomi	70
18. Distribusi Frekuensi Indikator Mempersiapkan Materi	71
19. Distribusi Frekuensi Indikator Review Materi.....	72
20. Distribusi Frekuensi Indikator Belajar diwaktu Luang.....	73
21. Distribusi Frekuensi Indikator Cara Orang Tua Mendidik	74
22. Distribusi Frekuensi Indikator Relasi Antaranggota Keluarga	75
23. Distribusi Frekuensi Indikator Suasana Rumah.....	76
24. Distribusi Frekuensi Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga	77
25. Distribusi Frekuensi Indikator Latar Belakang Kebudayaan.....	78
26. Distribusi Frekuensi Indikator Relasi Guru dan Siswa.....	80
27. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin Sekolah.....	81
28. Distribusi Frekuensi Indikator Metode Pembelajaran	82
29. Distribusi Frekuensi Indikator Manfaat Media Massa.....	83
30. Distribusi Frekuensi Indikator Media Massa dalam Pembelajaran.....	84
31. Distribusi Frekuensi Indikator Berdiskusi Mengenai Materi.....	85
32. Distribusi Frekuensi Indikator Mengutarakan Pendapat Saat Diskusi	86
33. Distribusi Frekuensi Indikator Belajar Bersama diluar Jam Sekolah	87
34. Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Tetangga	88
35. Distribusi Frekuensi Indikator Aktivitas dalam Masyarakat	89
36. KMO dan Bartlett's Test.....	92
37. Nilai Anti Image Korelasi	93
38. Nilai Communality.....	94

39. Total Variance Explained.....	95
40. Rotated Component Matrix.....	99
41. Penamaan Faktor.....	101
42. Penamaan Faktor.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	116
2. Surat Penelitian	117
3. Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	120
4. Kuesioner Uji Penelitian	126
5. Data Uji Coba Penelitian.....	130
6. Data Penelitian	132
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	136
8. Hasil Analisis Faktor.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan sebagai modal bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dimana pendidikan sering dijadikan sebagai indikator untuk melihat maju tidaknya suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang harus menaruh perhatian yang serius terkait persoalan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pada awal abad 21 tantangan yang dihadapi oleh negara sangat kompleks dan beragam baik dalam aspek teknologi, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya (Yazid & Ernawati, 2020:206). Salah satu tantangan yang paling berat adalah dalam aspek pendidikan khususnya prestasi belajar yang berakibat pada kualitas pendidikan. Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dan berada di posisi dua terendah di Asia Tenggara merujuk pada survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*.

Mewujudkan sistem pendidikan diperlukan langkah yang nyata dan terencana dari semua unsur dan pihak antara satu dengan yang lainnya

melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Dalam belajar mengajar terdapat beberapa komponen seperti : tujuan, bahan ajar, metode, alat, sumber belajar serta evaluasi. Komponen-komponen yang ada saling terkait antar satu sama lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, apabila salah satu komponen tidak ada maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan secara nasional banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari prestasi belajar. Menurut Slameto (2018:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal yang terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pemerintah melakukan berbagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan yang dalam hal ini sekolah sebagai ujung tombak pendidikan akan tetapi kenyataan berbeda dengan yang diharapkan. Disamping sekolah yang berusaha meningkatkan prestasi belajar disaat bersamaan juga terjadi bencana non alam berupa Covid-19. Corona virus atau Covid-19 adalah virus yang dapat menularkan penyakit yang disebabkan oleh virus baru yang ditemukan pada akhir 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia dan termasuk Indonesia. Pada bulan April 2020 WHO (*World Health Organization*) secara resmi menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global.

Covid-19 membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan yaitu sosial, ekonomi, pariwisata dan juga termasuk pendidikan. Untuk memutus tali penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan melalui PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda termasuk pendidikan. Dampak dari kebijakan ini berpengaruh dalam sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus dimana Mendikbud mengimbau agar semua lembaga pendidikan untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka tetapi harus dilaksanakan secara tidak langsung atau *online*. Dengan adanya kebijakan ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi-aplikasi yang sudah ada. Keadaan yang seperti ini tentu saja memberikan dampak kepada guru, siswa dan kualitas pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka harus beralih ke daring dimana harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan pengajaran dengan baik secara kreatif dan inovatif agar siswa mampu memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seluruh jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi baik yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI memperoleh dampak negatif karena siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah masing-masing karena pembelajaran secara tatap muka ditiadakan untuk memutus tali penyebaran COVID-19. Padahal tidak semua siswa dan mahasiswa yang terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Dosen dan guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama diberbagai daerah (Purwanto et al, 2020).

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh dan dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Mata pelajaran ini bukanlah mata pelajaran yang asing bagi siswa karena telah diberikan sebelumnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun masih dalam lingkup yang sederhana. Pelajaran ekonomi bukanlah pelajaran hapalan melainkan menuntut siswa untuk mampu mengaitkan teori-teori yang ada dengan realitas kehidupan sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian siswa mampu memahami dan meningkatkan pengetahuan ekonomi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet, handphone dan laptop. Pada pembelajaran yang dilakukan secara *online*, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemukirannya sehingga dapat mengakibatkan siswa merasa jemu dalam pembelajaran daring

sehingga tidak jarang dari mereka mengoperasikan aplikasi yang lain. Menurut Muhibbin Syah (2003:165) seorang siswa yang mengalami kejemuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam prestasi belajar. Untuk itu diperlukan adanya pendorong yang dapat menggerakkan peserta didik untuk dapat mencapai prestasi belajar. Salah satu parameter untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap mata pelajaran yaitu melalui prestasi belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ekonomi dapat diperoleh melalui pelaksanaan *post test* dengan tujuan guru memperoleh informasi mengenai seberapa banyak siswa yang dapat menguasai pelajaran. Sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 4 Sungai Penuh ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar siswa yang harus dicapai yaitu 75. Atas dasar ini diharapkan agar siswa mampu mencapai hasil optimal untuk mata pelajaran ekonomi. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh belum mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran daring ini. Hal ini bisa dilihat dari nilai ujian mid semester siswa kelas XII IPS sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang Lulus KKM dan Tidak Lulus KKM pada Ujian Mid Semester

No	Kelas	% Lulus KKM	% Tidak Lulus KKM
1	XII IPS 1	52%	48%
2	XII IPS 2	54%	46%
3	XII IPS 3	61%	39%

Pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh belum mencapai ketuntasan belajar. Pada kelas XII IPS 1 yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 52% atau 19 siswa dari 36 siswa sedangkan 17 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Kelas XII IPS 2 yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 54% atau 19 siswa dari 35 siswa sedangkan 16 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kemudian untuk kelas XII IPS 3 yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 61% atau 22 siswa dari 36 siswa sedangkan 14 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Padahal diharapkan bahwa hampir seluruh siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi yang seperti ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kendala atau sulit belajar dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran ekonomi.

Belajar merupakan proses usaha dari individu yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan dengan serangkaian kegiatan agar menjadi lebih baik dan maju. Kemampuan manusia dalam belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangsih bagi pengembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun demikian begitu banyak masalah dalam kegiatan belajar, seringkali ada hal yang menimbulkan kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan di dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Gejala dan pertanda adanya kesulitan belajar ditunjukkan dalam beberapa gejala seperti: menunjukkan hasil belajar yang rendah yakni dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat

dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, menunjukkan tingkah laku tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain dan lain sebagainya (Djamarah, 2011:246-247).

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Siswa yang memiliki IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajarnya, oleh sebab itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Masalah-masalah yang mengakibatkan kesulitan siswa dalam belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Dalyono, 1997:230-231). Pertama, faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri meliputi: intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental. Kedua, faktor ekstern siswa merupakan faktor yang berasal dari luar meliputi: lingkungan keluarga, sekolah dan mass media dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 4 Sungai Penuh pada tanggal 10 Agustus–02 November 2020 dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, peneliti menemukan adanya indikator pertanda kesulitan belajar ekonomi. Pertanda ini terlihat di kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Sungai Penuh

No	Indikator	Hasil Observasi
1	Menunjukkan hasil belajar yang rendah	45% siswa kelas XII IPS SMAN 4 Sungai Penuh belum mencapai standar ketuntasan belajar.
2	Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar	71% siswa melakukan pengumpulan tugas lewat dari waktu yang diberikan.
3	Menunjukkan sikap-sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh	Siswa masih enggan dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4	Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti tidak mengerjakan tugas	58% siswa kelas XII IPS tidak melengkapi tugas ekonomi yang diberikan oleh guru.

Observasi dilakukan pada kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang terdiri atas tiga kelas dengan siswa sebanyak 107 siswa. Indikator pertama kesulitan belajar yang ditemui adalah hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hasil belajar ini didapatkan dari nilai ujian tengah semester ganjil dimana hanya 45% siswa yang mencapai standar kelulusan pada ketiga kelas tersebut. Dengan kata lain, siswa yang tidak mencapai standar kelulusan pada pembelajaran daring ini sebanyak 48 siswa dari 107 siswa. Padahal diharapkan bahwa hampir semua siswa mampu mencapai ketuntasan belajar yang ada.

Indikator kedua kesulitan belajar yang ditemui adalah lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar yaitu dalam mengerjakan tugas selalu menunda-nunda waktu. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama melakukan PLK, peneliti memberikan sebanyak 13 tugas kepada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh siswa untuk dikerjakan dengan batas waktu yang beragam tergantung dari tingkat kesukaran soal dan dikumpulkan secara online melalui Google Classroom. Berdasarkan observasi yang

dilakukan hanya sebesar 29% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan selebihnya melakukan pengumpulan tugas lewat dari waktu yang diberikan bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Alasan siswa kepada guru dalam telat melakukan pengumpulan tugas dikarenakan tidak memiliki paket internet, membantu orang tua dan bekerja. Padahal seharusnya dalam pembelajaran daring ini, siswa harus tetap mengikuti proses belajar sesuai dengan jadwal sekolah walaupun dilakukan di rumah masing-masing.

Indikator selanjutnya adalah siswa menunjukkan sikap-sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh. Pada pembelajaran daring ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan media elektronik Whatsapp grup. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi, beberapa dari siswa masih enggan untuk menanggapi dan menjawabnya hanya terdapat setidaknya 10 siswa per kelas yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru atau aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Padahal guru telah memotivasi siswa agar aktif dengan memberikan poin plus kepada siswa yang menjawab atau berkomentar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga ditemui pada kelas XII IPS yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti tidak mengerjakan tugas dimana 58% siswa kelas XII IPS tidak melengkapi tugas ekonomi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain sebanyak 59 siswa dari 107 siswa kelas XII IPS tugasnya tidak lengkap. Kondisi yang seperti menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dengan tidak melengkapi tugas sebagai bagian aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh di masa pandemi covid-19. Mengingat bahwa siswa adalah berkedudukan sebagai subjek dalam pembelajaran, dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar maka perlu diketahui faktor apa saja yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa khususnya dalam mempelajari ekonomi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal apa saja penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa, sehingga penulis memberi judul penelitian ini **“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri 4 Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dapatkan identifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kelas XII IPS SMAN 4 Sungai Penuh belum mencapai ketuntasan belajar dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagian besar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh tidak melengkapi tugasnya pada pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi.
3. Siswa terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran dimana siswa melakukan pengumpulan tugas lewat dari waktu pembelajaran.
4. Siswa masih enggan dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam mata pelajaran ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti perlu untuk mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini supaya penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih fokus. Penelitian yang dilakukan berfokus pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Sungai Penuh pada pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut : Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMAN 4 Sungai Penuh dalam pembelajaran daring?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMAN 4 Sungai Penuh dalam pembelajaran daring.

F. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa informasi, data serta pengetahuan yang bisa menambah referensi terkait masalah yang diteliti yaitu analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Keluarga

Sebagai acuan dan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sehingga bisa membantu terkait dengan pengambilan keputusan dan kebijakan terhadap kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian akan memberikan pengetahuan tentang kesulitan belajar dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapatkan dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Keseluruhan dalam proses pendidikan merupakan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan proses yang dimulai dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Menurut Slameto (2018:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Senada dengan Cronbach dalam Sardiman (2018:20) yang mengungkapkan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* atau belajar diartikan sebagai usaha aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Harold Spears dalam Sardiman (2018:20) memberikan batasan “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* atau belajar merupakan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, medengar dan mengikuti arahan”. Menurut Hilgard (dalam Sanjaya, 2009) belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dari

beberapa pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dari individu yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan dengan serangkaian kegiatan agar menjadi lebih baik dan maju.

2. Teori -Teori Belajar

Kegiatan belajar cenderung berkaitan dengan suatu proses psikologis yang terjadi di dalam diri individu. Proses belajar individu sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya dan karena prosesnya begitu kompleks maka timbul beberapa teori belajar. Secara global ada tiga teori belajar yaitu :

a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Pada teori ini, jiwa manusia terdiri atas bermacam-macam daya. Masing-masing daya tersebut bisa untuk dilatih dalam rangka memenuhi fungsinya. Dalam melatih daya-daya tersebut dapat digunakan berbagai cara dan bahan.

b. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Pada teori berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian atau unsur. Hal ini disebabkan keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar dimulai pada suatu pengamatan. Pengamatan tersebut penting untuk dilakukan secara keseluruhan. Jadi dalam belajar yang penting yaitu adanya penyesuaian pertama yakni memperoleh response yang tepat untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar yang penting bukanlah mengulangi hal-hal yang harus dipelajari melainkan mengerti atau memperoleh *insight*/pengertian (Slameto, 2018:9).

c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Aliran ini terdapat dua teori belajar yang sangat terkenal yaitu :

1) Teori Konektionisme

Teori ini dikemukakan oleh Thorndike, menurutnya belajar merupakan kesan dari panca indra dan impuls untuk bertindak. Dengan kata lain, belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Kemudian antara stimulus dan respons akan terjadi hubungan yang erat kalau sering dilatih. Dengan latihan yang terus menerus maka hubungan antara stimulus dan respons tersebut akan menjadi terbiasa dan otomatis. Menurut Thorndike dalam belajar melalui dua proses yaitu :

a) *Trial and error* (mencoba dan gagal)

b) *Law of effect* yaitu segala tingkah laku yang berakibat pada suatu keadaan yang memuaskan dan diingat serta dipelajari dengan sebaik-baiknya.

2) Teori Conditioning

Pada teori ini, belajar adalah proses perubahan yang terjadi dikarenakan adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan

respon dan reaksi. Pada teori ini yang paling penting adalah latihan-latihan yang berlanjut.

d. Teori Konstruktivisme

Menurut pandangan teori ini, belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar dalam merekonstruksi makna baik dalam bentuk teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain sebagainya. Belajar yaitu proses menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang dimiliki sehingga pengertian tersebut menjadi berkembang. Jadi belajar pada teori ini adalah kegiatan yang aktif dimana subjek belajar untuk membangun sendiri pengetahuannya serta subjek juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang dipelajarinya.

3. Prinsip – Prinsip Belajar

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam proses belajar terdapat prinsip-prinsip atau asas-asas belajar agar proses belajar dapat berjalan. Hal ini perlu untuk diketahui agar dapat memiliki pedoman serta teknik belajar yang baik. Slameto (2018:27-28) mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip dalam belajar yaitu.

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar

- 1) Dalam belajar setiap siswa diusahakan partisipasi aktifnya, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat memunculkan motivasi yang kuat pada siswa dalam mencapai tujuan instruksional.

- 3) Dalam belajar diperlukan lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar memerlukan interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
- 1) Belajar itu proses yang kintinyu (berkelanjutan), maka harus dilakukan tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi tersebut harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup agar siswa dapat belajar dengan tenang
 - 2) Repetisi, di dalam belajar perlu ulangan yang berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap tersebut mendalam pada siswa.

4. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring melalui pemanfaatan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi dan video *streaming online*. Tujuan pembelajaran daring oleh Sofyana & Abdul (2019) adalah memberikan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran dimana antara pendidik dengan peserta didik tidak melakukan proses pembelajaran secara tatap muka tetapi dengan menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran.

5. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Abdurrahman (1996) merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi dan kedokteran. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan di dalam mencapai

tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai bentuk jenis tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanda adanya kesulitan belajar ditunjukkan dalam beberapa gejala berikut (Djamarah, 2011:246) :

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu renadah.
- c. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
- d. Anak didik menunjukkan sikap-sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan lain sebagainya.
- e. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak teratur dalam kegiatan belajar, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau bekerjasama dan lain sebagainya.
- f. Anak didik menunjukkan tingkah laku tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik

menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.

g. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Siswa yang mengalami gejala seperti diatas dapat diduga mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) namun juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Sehingga IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, seorang guru perlu untuk memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Menurut Abdurahman (1996:9) secara garis besar kesulitan belajar yang umum dialami oleh siswa yaitu kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui melalui ketidakmampuan siswa didalam memenuhi kriteria atau standar ketuntasan minimal suatu pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan tingkah laku belajar siswa juga berbeda-beda. Siswa tidak dapat belajar dengan sebagaimana semestinya dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang disebut sebagai kesulitan belajar. Siswa diduga

mengalami kesulitan belajar, jika siswa tersebut tidak berhasil dalam mencapai standar ketuntasan minimal. Dengan mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, diharapkan guru dapat memberikan bantuan sedini mungkin.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (1997:230), Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan dalam dua jenis yaitu :

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dalam diri peserta didik) yang meliputi:
 - 1) Sebab yang bersifat fisik seperti karena sakit dan karena kurang sehat.
 - 2) Sebab karena cacat tubuh seperti cacat tubuh yang ringan dan cacat tubuh tetap (serius).
 - 3) Sebab kesulitan belajar karena rohani. Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik jika tidak hal ini pada diri anak maka akan sulit dalam belajar. Faktor rohani ini seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental.
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik) meliputi:
 - 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar seperti orang tua, suasana rumah/keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor sekolah yang menjadi penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari faktor guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.
- 3) Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekitar kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajar.
- 4) Lingkungan sosial yang meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Slameto (2018:54-72) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yang meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai kelelahan dalam

belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor eksternal yang meliputi

- 1) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulu, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Djamarah (2011:237-246) juga mengemukakan faktor-faktor yang menyebab kesulitan belajar anak didik dapat dibagi menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diuraikan variabel yang merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri peserta didik. Beberapa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak seperti berikut.

1) Minat

Slameto (2018:57) mengatakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang serta rasa tertarik untuk belajar lebih. Menurut Dalyono (1997:235) tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan sehingga menimbulkan problema pada dirinya. Ada ataupun tidaknya minat anak terhadap suatu pelajaran bisa dilihat melalui cara anak saat mengikuti pelajaran, apakah anak mendengarkan, mencatat, memperhatikan, bertanya selama pelajaran dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajarnya.

Adapun indikator minat belajar menurut Djamarah (2002:132) adalah rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Slameto (2010:180) juga mengungkapkan beberapa indikator minat belajar diantaranya yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hal diatas maka indikator minat dalam penelitian yaitu.

- a) Rasa senang belajar, apabila siswa memiliki perasaan senang dalam suatu pelajaran maka tidak akan ada rasa keterpaksaan dalam belajar.
- b) Keterlibatan siswa, yaitu keikutsertaan siswa dalam tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan melalui berbagai kegiatan belajar.
- c) Ketertarikan belajar, yaitu berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap suatu objek atau kegiatan yang dalam hal ini dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- d) Perhatian siswa, yaitu keaktifan yang tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian sangat berkaitan dengan minat belajar. Kegiatan yang diminati oleh seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus.

2) Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalyono (1997:235) mengatakan “motivasi sebagai inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar”. Seseorang yang motivasi belajarnya besar akan merasa bahwa akan banyak manfaat yang diperoleh dari belajar. Seseorang yang motivasinya tinggi tidak akan mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya, ia akan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan bantuan orang lain ataupun dengan banyak

membaca sumber pelajaran lain. Selain itu, ia akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan sungguh-sungguh dengan melakukan kegiatan lain yang mendukung proses belajarnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan suatu energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua hal tersebut didorong dengan karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Sardiman (2016:83) mengungkapkan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri seperti berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

3) Kebiasaan Belajar

Slameto (2010:82-83) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan

keterampilan diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Rana dan Kausar (2011) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan yang belajar yang baik dengan hal tersebut akan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi. Begitupun sebaliknya kebiasaan belajar yang kurang baik akan dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Adapun indikator-indikator dalam kebiasaan belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu.

- a) Rutinitas belajar ekonomi, yaitu suatu aktivitas yang biasa dan harus dilakukan dalam pembelajaran ekonomi.
- b) Mempersiapkan materi, dimana mempersiapkan segalanya adalah hal yang penting dilakukan dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Review materi, merupakan kebiasaan dalam rangka melakukan ringkasan, ulasan dalam rangka memberikan informasi terkait materi yang telah dipelajari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Beberapa faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak seperti berikut.

1) Faktor Keluarga

Menurut Dalyono (1997:238) keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga merupakan pendidikan informal (luar sekolah) yang peranannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan non-formal. Sebelum anak memasuki suatu sekolah, mereka sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga. Walaupun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga dalam memberikan pendidikan dan memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak didalam rumah. Keharmonisan dalam hubungan keluarga serumah merupakan syarat mutlak yanh harus ada di dalamnya.

Djamarah (2011:241) mengungkapkan bahwa ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak serta keharmonisan keluarga tak tercipta dan kebutuhan anak tidak terpenuhi maka lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat dalam menyebabkan kesulitan belajar anak. Indikator penyebab kesulitan belajar dari lingkungan keluarga seperti berikut.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar sang anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2018:61) “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua

mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajar sang anak". Pernyataan diatas bisa dipahami bahwa peranan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya dimana cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Menurut Slameto (2018:62) hubungan orang tua memegang peranan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik yakni hubungan yang penuh kasih sayang yang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dalam mensukseskan bekajar sang anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Slameto (2018:63) "keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak". Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan

fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-sebagainya. Fasilitas tersebut hanya mampu terpenuhi apabila keluarga memiliki cukup uang.

e) Latar Belakang Kebudayaan

Slameto (2018:64) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik (Djamarah, 2011:238). Di sekolah inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datangi maka sekolah akan mempunyai dampak besar bagi anak didik. Faktor sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik seperti berikut.

a) Guru

Dalyono (1997) mengungkapkan bahwa guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- 1) Guru tidak berkualitas baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi apabila karena yang dipegangnya kurang

sesuai sehingga kurang menguasai dan akhirnya cara menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti oleh murid-muridnya.

- 2) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi muridnya-muridnya misalnya: kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, dan lain-lain.
 - 3) Guru menuntut standar pelajaran yang di atas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil muridnya yang dapat berhasil dengan baik.
 - 4) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
 - 5) Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.
- b) Disiplin sekolah

Slameto (2018:67) kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata-tertib, kedisiplinan siswa

sesuai dengan tata tertib sekolah, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam administrasi dan kebersihan kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah dan di rumah. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

3) Faktor Mass Media

Dalyono (1997:246) menyatakan bahwa faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekitar kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajar. Slameto (2018:70) mengatakan bahwa mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Dari penjelasan diatas maka mass media sebagai alat penyebar informasi ke khalayak ramai bisa memberikan pengaruh yang baik dan buruk terhadap peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas juga dapat dilihat bahwa indikator dalam mass media yaitu (1) manfaat media massa, dimana media massa dapat dimanfaatkan sebagai salah fasilitas dalam menambah pengetahuan ekonomi, dan (2) media massa dalam pembelajaran, dimana media massa sebagai salah satu sumber pembelajaran.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Slameto (2018:71) mengungkapkan bahwa

teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman sebaya yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Apabila anak suka bergaul dengan sesama pelajar, maka akan timbul kebiasaan baik misalnya, belajar kelompok, berdiskusi, mengerjakan tugas bersama, mencari referensi materi dan lain sebagainya. Sebaliknya apabila mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua.

Beberapa indikator yang digunakan dalam faktor teman sebaya yaitu.

- a) Berdiskusi mengenai materi, dalam hal ini siswa dapat bekerja sama dalam menjelaskan materi bersama dengan teman.
- b) Mengutarakan pendapat, yang dapat dilihat keaktifan siswa ketika berdiskusi sesama teman.
- c) Belajar bersama diluar jam pelajaran, siswa bisa melakukan belajar bersama dengan teman untuk meningkatkan pemahaman ekonomi diluar jam sekolah.

5) Faktor Masyarakat Sekitar

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil maka masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang tersebar. Dalam masyarakat terpatri strata sosial yang

merupakan penjelmaan dari suku, ras, agama, antar golongan, pendidikan, jabatan, status dan sebagainya. Anak didik hidup dalam komunitas masyarakat yang heterogen. Kegaduhan, kebisingan, keributan, pertengkaran, kemalingan, perkelahian dan sebagainya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang heterogen. Kondisi dan suasana lingkungan hidup masyarakat yang tenang, aman dan tenteram seharusnya tercipta secara menyeluruh dan terpadu sehingga jauh dari gangguan dan juga ancaman. Anak didik yang hidup terjamin keamanannya.

Namun, anak didik tidak dapat berharap banyak kepada lingkungan masyarakat. Hidup di dalam masyarakat yang tidak terpelajar cenderung menimbulkan masalah bagi anak didik. Kemungkinan didalamnya sering terjadi keributan, lingkungan sekelilingnya yang kotor dengan segala ketidakteraturannya dalam menata lingkungan hidup. Lingkungan masyarakat seperti ini merupakan lingkungan yang kurang bersahabat pada anak didik karena ia tidak mungkin dapat belajar dengan tenang. Dalyono (1997:246) mengungkapkan bahwa indikator lingkungan masyarakat dapat dilihat dari beberapa hal yaitu.

- a) Lingkungan tetangga, dimana corak kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi anak dalam belajar.
- b) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi dan kegiatan dalam masyarakat akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor internal yaitu minat, motivasi, kebiasaan belajar. Untuk faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman bergaul, mass media dan masyarakat sekitar.

7. Mata Pelajaran Ekonomi

Mankiw menjelaskan bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu studi bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Ilmu Ekonomi membahas mengenai kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas jumlahnya. Ekonomi merupakan bidang yang sering dijumpai oleh siswa di lingkungannya. Belajar ekonomi bertujuan agar siswa mampu memahami masalah-masalah ekonomi dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Serta, siswa diharapkan nantinya dapat menerapkan ilmu-ilmu ekonomi serta membantu mengenali fenomena-fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari baik secara global maupun nasional.

Kegiatan pembelajaran khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) telah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat serta kemampuan secara lebih luas serta terbuka sesuai dengan perbedaan individu. Struktur kurikulum 2013 menyediakan hal seperti berikut.

- a. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan.
- b. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, maka dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa akan dikenalkan dengan ruang lingkup mata pelajaran ekonomi yaitu.

- a. Konsep dasar ilmu ekonomi, permasalahan ekonomi, pelaku ekonomi, permintaan dan penawaran, bank dan lembaga keuangan bukan bank, konsep manajemen, badan usaha dan koperasi
- b. Pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan, pendapatan nasional, apbn dan apbd, inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, perdagangan internasional dan kerjasama internasional
- c. Sistem informasi akuntansi, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Keseluruhan dari ruang lingkup materi diatas diberikan mulai dari jenjang kelas X sampai dengan kelas XII. Setiap ruang lingkup memiliki ciri tersendiri yang dilihat dari banyaknya materi yang harus dituntaskan dan hubungan pokok bahasan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu I Putu Mas Dewantara (2012) dalam jurnal dengan judul identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII E SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya menyimpulkan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diantaranya yaitu motif/motivasi belajar siswa yang masih rendah, kebiasaan belajar masih rendah, penguasaan komponen isi masih rendah, sikap mental kurang baik, hubungan/interaksi antara guru dan siswa masih rendah, metode mengajar guru tidak menarik, media pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru, dan hubungan/interaksi antara siswa dan siswa masih rendah. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Cahyono (2019) dalam jurnal dengan judul faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti menyimpulkan bahwa siswa MIN Janti mengalami kesulitan belajar yang dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi guru, kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga dan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan serta kurangnya buku-buku bacaan pendukung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah melihat faktor kesulitan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis faktor sebagai alat analisisnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arghob Khofya Haqiqi (2018) yang berjudul kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang yang dilakukan melalui analisis deskriptif menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yakni berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Andresta Setia (2009) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran TIK siswa kelas VII semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang yang dilakukan dengan analisis faktor menyimpulkan bahwa ada delapan kelompok faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam mata pelajaran TIK diantaranya yaitu sikap siswa, cara belajar, kelengkapan buku, jam belajar dan media massa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis faktor. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan dalam proses pembelajaran secara tatap muka atau dalam normal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran daring pada masa darurat Covid-19.

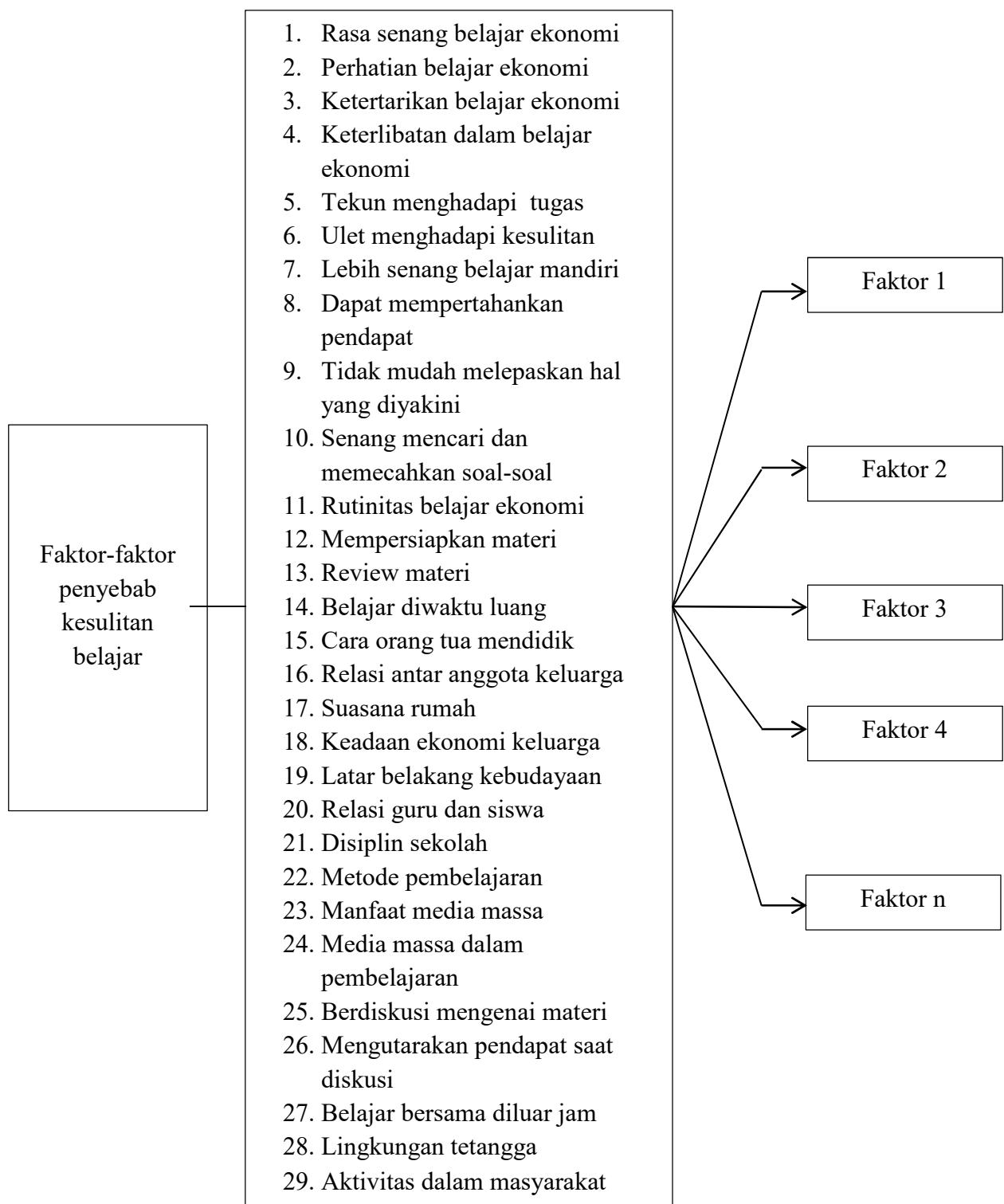
C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kajian pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa siswa merupakan salah satu subjek yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu pada penguasaan pokok bahasan pada pembelajaran ekonomi. Secara khusus siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan dalam bentuk soal yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang benar. Secara umum, hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan atau ujian yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Kesulitan belajar adalah hal yang harus segera untuk diatasi. Untuk mengatasi kesulitan belajar perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terkait faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan, dalam hal ini adalah kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan ekonomi kelas XII semester ganjil. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Faktor-faktor dalam penelitian ini meliputi: yaitu minat, motivasi, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, sekolah, teman bergaul, mass media dan masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 29 indikator. Model analisis yang akan digunakan adalah model analisis faktor yang bertujuan dalam melihat berapa

banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. Secara garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut : Ada beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XII SMAN 4 Sungai Penuh dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil akhir Kaiser Meyer Olkin (KMO) menunjukkan angka 0.858 yang berada pada kategori memuaskan. Hal itu berarti nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) dapat menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Sungai Penuh pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sudah baik dan sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Terkonfirmasi delapan faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi pada pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Sungai Penuh diantaranya faktor motivasi, lingkungan sekolah, teman bergaul, keluarga, masyarakat, kebiasaan belajar, minat belajar dan media massa.
2. Faktor motivasi merupakan faktor yang paling dominan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalues 10,203 dan nilai varians sebesar 39,20%. Indikator-indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu perhatian belajar ekonomi, ketertarikan belajar ekonomi, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang belajar mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, rutinitas belajar ekonomi dan mempersiapkan materi.

3. Faktor sekolah sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 3,475 dan nilai varians sebesar 13,36%. Indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu relasi antaranggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, metode pembelajaran, media massa dalam pembelajaran dan berdiskusi mengenai materi.
4. Faktor teman bergaul sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 1,776 dan nilai varians sebesar 6,83%. Indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu mengutarakan pendapat saat diskusi, belajar bersama diluar jam pelajaran dan aktivitas dalam masyarakat.
5. Faktor keluarga sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 1,216 dan nilai varians sebesar 4,68%. Indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu mengutarakan pendapat saat diskusi, belajar bersama diluar jam pelajaran dan aktivitas dalam masyarakat.
6. Faktor masyarakat sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 1,508 dan nilai varians sebesar 4,07%. Indikator pada faktor ini hanya satu yaitu lingkungan tetangga
7. Faktor kebiasaan belajar sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 0,929 dan nilai varians sebesar 3,57%. Indikator yang ada dalam faktor ini hanya satu yaitu keterlibatan dalam belajar ekonomi.

8. Faktor minat belajar sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 0,856 dan nilai varians sebesar 3,29%. Indikator yang ada pada faktor ini hanya satu yaitu rasa senang belajar ekonomi.
9. Faktor mass media sebagai penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Sungai Penuh dengan nilai eigenvalue 0,771 dan nilai varians sebesar 2,97%. Indikator yang ada dalam variabel ini cuma satu yaitu manfaat media massa.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring ini dikarenakan faktor terbesar penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah yakni faktor motivasi belajar. Hal ini dilakukan dengan (1) menanamkan motivasi yang kuat dengan cara tidak menjadikan belajar di pembelajaran daring ini sebagai beban namun dengan cara siswa dapat diajarkan menanamkan pikiran yang positif, (2) membuat jadwal belajar harian, (3) tempat belajar yang nyaman dan aman.
2. Bagi orang tua, agar dapat lebih memperhatikan anak karena pada pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Hal ini bisa dilakukan dengan mengingatkan anak dalam belajar, meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak serta tidak membebankan anak begitu banyak tugas ketika sedang belajar dari rumah pada pembelajaran daring ini.

3. Bagi sekolah yang merupakan faktor kedua terbesar penyebab kesulitan belajar siswa dengan indikator utamanya adalah relasi guru dan siswa. Hendaknya guru perlu membangun relasi yang baik dengan siswa dimana hal ini bisa berbentuk dengan cara menjadi guru yang disenangi dan menjadi pendengar. Selain itu, diperlukan juga kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar baik dalam bentuk penggunaan platform mengajar yang sesuai dengan kondisi pada pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambahkan faktor-faktor yang lain dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01*, 123-140.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN JANTI. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 7 No 1.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, I Putu Mas. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa VIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia 1 (2)*, 593-599.
- Filippatou, Diamanto & Stavroula Kaldi. (2010). The Effectiveness of Project Based Learning on Pupils With Learning Difficulties Regarding Academic Perfomance, Group Work and Motivation. *International Journal of Special Education Vol 25 No 1*, 17-26.
- Haqiqi, Arghob Khofya. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 37-43.
- Jayakusumah, H. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Keputusan Pembelian Teh Celup Sariwangi (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Bekasi)*. SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pemerintah Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- _____.(2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Putra, D. R. (2017). *Analisis Faktor yang Membentuk Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Perguruan Tinggi STKIP PGRI Sumatera Barat*. SKRIPSI: FE Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rimbarizki, Rimbun., & Haryanto, Susilo. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik